

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 569 - 586

IDENTIFIKASI KUALITAS AUDIT PADA HUBUNGAN KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Fitri Wulandari⁽¹⁾ Masripah⁽²⁾ Ni Putu Eka Widiastuti⁽³⁾
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹⁾ fitri.wulandari@upnvj.ac.id

²⁾ masripah@upnvj.ac.id

³⁾ putueka@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit pada hubungan kompensasi eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproksikan menggunakan *Book Tax Differences* (BTD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan menggunakan aplikasi STATA 13 dalam melakukan pengujian hipotesis. Hasil dalam penelitian ini memperoleh bahwa (1) kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (2) *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (3) kualitas audit tidak memperlemah hubungan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. (4) kualitas audit tidak memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Kompensasi Eksekutif; *Capital Intensity*; Kualitas Audit; Penghindaran Pajak.

Abstract

This study aims to determine the effect of audit quality on the relationship of executive compensation and capital intensity on tax avoidance. In this study tax avoidance is proxied using Book Tax Differences (BTD). The sample used in this study were 97 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique used in this study is panel data regression analysis with a significance level of 5% and using the STATA 13 application in testing hypotheses. The results in this study found that (1) executive compensation had no effect on tax avoidance. (2) capital intensity has a significant effect on tax avoidance. (3) audit quality does not weaken the relationship between executive compensation and tax avoidance. (4) audit quality does not strengthen the relationship of capital intensity to tax avoidance.

Keywords: *Executive Compensation; Capital Intensity; Audit Quality; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Perusahaan bisnis adalah wajib pajak badan yang ada di Indonesia. Pajak yang akan dibayarkan didapat dari tarif pajak dikalikan dengan laba perusahaan. Makin besarnya laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi tersebut akan besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan karena dapat mengurangi laba

bersih perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajaknya.

Praktik Penghindaran pajak yang dilakukan ini diperbolehkan untuk dilakukan asalkan tidak bertentangan dengan peraturan UU perpajakan. Namun sesungguhnya penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah karena penghindaran pajak ini bertentangan dengan kepentingan pemerintah yang ingin mendapatkan pendapatan pajak sebesar mungkin. Oleh sebab itu penghindaran pajak merupakan sesuatu hal yang harus diperhatikan karena menyangkut pendapatan negara.

Menurut Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA). Mengatakan bahwa data mengenai penghindaran pajak dan penggelapan pajak sulit diakses oleh publik. Penggelapan pajak merupakan masalah yang serius yang perlu diperhatikan. Diduga setiap tahun terdapat Rp 110 triliun yang merupakan angka dari penghindaran pajak. Dimana dari angka tersebut kebanyakan dilakukan oleh badan usaha sekitar 80% dan sisanya 20% adalah wajib pajak perorangan (Suara.com, 2017).

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Menurut Direktorat Jenderal Pajak PT Toyota dianggap melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing*. Modus yang dilakukan oleh PT Toyota dengan pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar atau diluar prinsip kewajaran. Sehingga PT Toyota mengalihkan keuntungannya ke singapura karena singapura menetapkan tarif pajak yang rendah sebesar 17% dari indonesia yang menetapkan tarif pajaknya sebesar 25% (Kompasiana, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti adanya pemberian kompesasi kepada eksekutif dan *capital intensity*.

Penelitian mengenai kompensasi eksekutif yang telah dilakukan oleh Nugraha dan Mulyani,(2019) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kompensasi yang tinggi yang diberikan eksekutif mampu meningkatkan dan menaikkan tingkat penghindaran pajak. Namun pernyataan ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2015) yang menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian mengenai *capital intensity* dilakukan oleh Anindyka, dkk, (2018) menunjukkan hasil *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar investasi aset pada perusahaan, maka akan semakin besar praktik penghindaran pajak di dalam suatu perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Supadmi (2018); Irianto, Sudibyso dan Wafirli (2017) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dari capital intensity terhadap penghindaran pajak.

Adanya fenomena diatas yang berkaitan dengan penghindaran pajak maka dibutuhkan auditor eksternal untuk melakukan pengawasan atas tindakan penghindaran pajak tersebut. Auditor eksternal mempunyai tugas yang penting dalam perusahaan dimana harus mempunyai pengawasan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan berharap memperoleh penilaian objektif atas penyajian informasi keuangan karena laporan keuangan diaudit oleh tenaga kerja profesional yang memiliki integritas.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah dijelaskan diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai identifikasi kualitas audit pada hubungan kompensasi eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jihene dan Moez (2019) yaitu menambah variabel independen *capital intensity*. "Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Identifikasi Kualitas Audit pada hubungan Kompensasi Eksekutif

dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompensasi eksekutif pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *capital intensity* pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara *capital intensity* terhadap penghindaran pajak?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) adalah yang mengemukakan teori keagenan. Dimana adanya hubungan antara kedua belah pihak yang saling bekerja sama yang dimana hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan. Kedua belah pihak yang dimaksud di dalam teori ini yaitu agen dan prinsipal. Dimana agen (manajemen) adalah pihak yang menerima wewenang, sedangkan prinsipal (pemegang saham atau pemilik usaha) adalah pihak yang memberikan wewenang. Adanya hubungan keagenan ini merupakan kesepakatan yang dilakukan bersama oleh kedua belah pihak (Arinda & Dwimulyani, 2018).

Teori keagenan ini relevan untuk menjelaskan adanya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan agen serta prinsipal dapat mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan. Dimana sistem perpajakan di Indonesia yang dianut menggunakan *self assessment system* dapat membuat perusahaan menjadi memiliki wewenang untuk melakukan perhitungan dan melaporkan pajaknya sendiri. Dengan adanya penggunaan sistem tersebut dapat memberi peluang bagi agen untuk melakukan penghindaran pajak supaya nantinya laba sebelum pajaknya menjadi rendah dan membuat beban pajak yang akan ditanggung perusahaan pun akan menjadi rendah (Maharani & Juliarto, 2019).

Penghindaran Pajak

Pengertian pajak menurut Supranomo dan Damayanti (2010 hlm.2) pajak merupakan iuran yang tidak memperoleh jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung bisa ditujukan serta dipakai untuk pengeluaran umum.

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar dan upaya tersebut bersifat secara legal. Adanya penghindaran pajak yang dilakukan karena banyaknya wajib pajak yang merasa terbebani adanya pembayaran pajak Apsari dan Supadmi (2018). Hal tersebut membuat wajib pajak selalu berupaya mengecilkan kewajiban pembayarannya dengan melakukan cara meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan nantinya.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi mempunyai arti yaitu total dari biaya yang dikeluarkan untuk pekerja dan biasanya kompensasi tersebut terdiri dari : upah pokok, tunjangan yang pasti diberikan setiap bulan, program pensiun, kantin, seragam dan sebagainya. Kompensasi secara keseluruhan mempunyai pengertian bentuk imbalan yang diberikan dalam bentuk finansial dan nampak serta juga termasuk benefit yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas hubungan kerjanya dengan pihak perusahaan (Nugraha & Mulyani, 2019).

Kompensasi eksekutif adalah penghargaan yang diberikan untuk eksekutif berupa material maupun non material yang dimana bentuk penghargaan tersebut untuk memotivasi agar mencapai suatu tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Dewi & Sari,2015).

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal dapat diartikan sebagai suatu gambaran perusahaan dalam menginvestasikan berupa aset tetapnya. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka besar pula beban penyusutan pada laporan laba rugi perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019).

Variabel Moderasi Kualitas Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap suatu laporan keuangan perusahaan maupun organisasi yang dimana mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan dari suatu perusahaan tersebut telah menyajikan secara wajar semua hal yang bersifat material, berupa posisi keuangan serta hasil usaha (Junaidi & Nurdiono, 2016:3).Di dalam auditing harus mempunyai tugas elemen yang penting yaitu:

- a. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan tugasnya harus didasarkan dengan independen dan objektif.
- b. Auditor harus memiliki kecukupan bukti untuk mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien. Bukti yang bisa diperoleh dari pengamatan, konfirmasi, serta mengajukan pertanyaan secara objektif.

Kualitas audit merupakan segala sesuatu yang mungkin saja terjadi pada saat auditor melakukan pekerjaannya dimana dengan menganalisa laporan keuangan yang menjadi kliennya, mendeteksi adanya kejanggalan yang ada didalamnya (Charisma & Dwimulyani, 2019).

Variabel Kontrol Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan bagaimana mengetahui perusahaan melunasi semua kewajibannya dengan kemampuan yang dimilikinya, dimana kewajiban tersebut harus dilunaskan dengan menggunakan jaminan yang ada seperti aktiva atau kekayaan yang dimiliki apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasinya maka dapat ditutup (Darya, 2019 hlm.145).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Tingginya profitabilitas perusahaan akan tinggi pula laba bersih yang nantinya akan dihasilkan oleh perusahaan (Puspita & Febrianti, 2018).

Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan berbagai cara yang bisa dilihat dari total aset, penjualan, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar (Dewanti & Sujana (2019).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi Eksekutif merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada eksekutif dapat berupa material maupun non material supaya menjadi termotivasi dalam mencapai suatu tujuan di perusahaan (Dewi & Sari, 2015). Kompensasi yang diberikan kepada eksekutif merupakan cara terbaik untuk efisiensi pajak perusahaan sehingga ia akan meningkatkan kinerjanya untuk lebih baik lagi. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha dan Mulyani (2019) menunjukkan hasil yang positif bahwa dalam menjalankan strategi di dalam perusahaan, eksekutif diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya di dalam suatu perusahaan. Dimana salah satu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satunya dengan memberikan kompensasi kepada eksekutif, pemberian kompensasi kepada eksekutif tersebut dapat berupa seperti gaji pokok atau bonus yang dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity merupakan suatu bentuk gambaran yang menjelaskan perusahaan dalam menginvestasikan aset tetapnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap dapat menimbulkan beban penyusutan dimana dengan adanya beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang laba perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar beban penyusutan dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian mengenai *capital intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Anindyka, dkk, (2018) beserta Dharma dan Noviani (2017). Menunjukkan hasil yang positif, dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan semakin besarnya intensitas aset tetap perusahaan, maka praktik penghindaran pajak akan semakin besar dimana setiap aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya di dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar beban penyusutan, maka tingkat pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Kualitas audit memoderasi hubungan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Hubungan kualitas audit dengan penghindaran pajak menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Gaaya, dkk (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara insentif manajerial dengan adanya penghindaran pajak suatu perusahaan dan terdapat masalah mengenai keagenan yang membuat manajer cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gaaya, dkk (2017) menunjukkan hasil yang positif terhadap penghindaran pajak bahwa tata keola perusahaan yang baik dapat memperkecil adanya penghindaran pajak. Dalam tata kelola perusahaan yang baik terdapat salah satu komponen yaitu kualitas audit. Adanya kualitas audit dapat berperan untuk mengontrol tindakan yang dilakukan manajer dan dapat mencegah manipulasi dari kegiatan yang curang. Di dalam perspektif teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya kualitas audit sangat berperan penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer serta pemegang saham (Maharani & Juliarto, 2019). Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Kualitas audit memperlemah hubungan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.

4. Kualitas audit memoderasi hubungan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Sandy dan Lukviarman (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan penghindaran pajak. Perusahaan dengan menggunakan jasa auditor yang memiliki kualitas yang tinggi mampu menjamin informasi keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada investor dan informasi tersebut akan lebih dipercaya. Dapat disimpulkan semakin berkualitasnya audit maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan manipulasi labanya. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Kualitas audit memperkuat hubungan *capital intensity* pada penghindaran pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Proksi untuk penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Boox Tax Differences* (BTD) (Windarti & Sina, 2017). Dimana BTD dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BTD = \frac{(\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak})}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Laba Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Tarif Pajak}}$$

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi Eksekutif diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari total kompensasi kas yang diterima oleh direksi dan dewan komisaris selama setahun (Mayangsari, 2015).

$$KE = \text{Ln} (\text{Total Kompensasi kas})$$

Capital Intensity

Capital intensity dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio intensitas aset tetap (Muzakki, 2015).

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Net Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Moderasi

Kualitas Audit

Kualitas audit yang digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy yaitu dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* seperti Ernst & Young-E&Y, Deloitte Touche Tohmatsu, Price Waterhous Cooper (PWC), KPMG yang diberi angka 1, sedangkan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* akan diberikan angka 0 (Jihene & Moez, 2019).

Variabel Kontrol

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi rasio hutang jangka panjang yang dibagi dengan total aset (Jihene & Moez, 2019).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Arianandini & Ramantha, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Firm Size

Firm size diukur dengan menggunakan total asetnya karena besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya (Indira Yuni & Setiawan, 2019). Berikut adalah rumus *firm size* :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dimana perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 dengan total populasi 166 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 97 perusahaan manufaktur. Berikut tabel pemilihan sampel dalam penelitian

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	166
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait penelitian	(64)
Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun penelitian	(5)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	97
Jumlah sampel yang terkena <i>outlier</i>	(9)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	88
Tahun Pengamatan	3
Jumlah sampel yang digunakan	264

Sumber : Data diolah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan studi pustaka. Pada teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap laporan keuangan. Sedangkan studi pustaka dapat dilakukan dengan mengumpulkan data serta bahan yang dibutuhkan terkait objek penelitian yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dimana statistik deskriptif yaitu suatu deskripsi maupun gambaran dari data yang dapat dilihat berdasarkan mean (nilai rata-rata), maksimum, minimum, standar deviasi. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu dengan

analisis regresi data panel.

Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen, dua (2) variabel independen, 1 (satu) variabel moderasi, dan tiga (3) variabel kontrol. Berikut persamaan dari kedua model diatas:

a. Model 1 :

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 KE_{it} + \beta_2 CI_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PROF_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \varepsilon$$

b. Model 2

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 KE_{it} + \beta_2 CI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KE_{it} * KA_{it} + \beta_5 CI_{it} * KA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 PROF_{it} + \beta_8 SIZE_{it} +$$

Keterangan

TA_{it}	= Penghindaran Pajak pada perusahaan i tahun ke-t
α	= Konstanta
KE_{it}	= Kompensasi Eksekutif pada perusahaan i tahun ke-t
CI_{it}	= <i>Capital Intensity</i> pada perusahaan i tahun ke-t
KA_{it}	= Kualitas Audit pada perusahaan i tahun ke-t
$KE_{it} * KA_{it}$	= Moderasi antara kompensasi eksekutif dengan kualitas
$CI_{it} * KA_{it}$	= Moderasi antara <i>capital intensity</i> dengan kualitas audit
LEV_{it}	= Leverage pada perusahaan i tahun ke-t
$PROF_{it}$	= Profitabilitas pada perusahaan i tahun ke-t
$SIZE_{it}$	= Firm Size pada perusahaan i tahun ke-t
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri atas jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
BTD	264	-0.006933	0.0280218	-0.146704	0.0903845
KE	264	23.44988	1.184285	20.39963	26.3688
CI	264	0.3899314	0.1831898	0.0002475	0.8403587
LEV	264	0.1555121	0.1358421	0.0008417	0.573043
PROF	264	0.0554454	0.0622189	-.1548378	0.3002293
SIZE	264	28.73076	1.628556	24.08717	32.47303

Sumber : Hasil olah data STATA

Berdasarkan dalam tabel 2, mendeskripsikan terkait statistik deskriptif semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian variabel penghindaran pajak memperoleh nilai terkecil sebesar -0.146704 dan nilai terbesar sebesar 0.0903845, memiliki rata-rata -0.006933 dan std. deviasi 0.0280218. Untuk variabel kompensasi eksekutif nilai terkecil adalah 20.39963 dan nilai terbesar 26.3688, nilai rata-rata 23.44988, serta std. deviasi 1.184285. selanjutnya variabel *capital intensity* nilai terkecil 0.0002475 dan nilai terbesar 0.8403587, nilai rata-rata 0.3899314 serta nilai std. deviasi 0.1831898. lalu pada variabel kontrol yaitu leverage nilai terkecil 0.0008417 dan nilai terbesar 0.573043, nilai rata-rata

0.1555121, serta nilai std. deviasi 0.1358421. variabel profitabilitas nilai terkecil -.1548378 dan nilai terbesar 0.3002293, nilai rata-rata 0.0554454, serta nilai std. deviasi 0.0622189. variabel kontrol terakhir adalah size nilai terkecil 24.08717 dan nilai terbesar 32.47303, nilai rata-rata 28.73076 , serta nilai std. deviasi 1.628556

Tabel 3. Variabel Dummy

KUALITAS AUDIT	Mean	0.4659091	
Dummy Variabel	Frequency	Percent	Cumulative Percent
0	141	53.40	53.40
1	123	46.60	46.60
	264	100.00	100.00

Sumber : Hasil olah data STATA

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0.4659091. dapat disimpulkan dari nilai rata-rata bahwa perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan jasa KAP *big four* sebesar 53.40% dan perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa KAP *big four* sebesar 46.60%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji chow

Berikut merupakan hasil dari regresi *common effect* dan *fixed effect* untuk memperoleh model apa terbaik untuk digunakan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Chow

<i>Common Effect – Model 1</i>		<i>Fixed Effect – Model 1</i>	
Prob > F	= 0.0000	Prob > F	= 0.0000
<i>Common Effect – Model 2</i>		<i>Fixed Effect – Model 2</i>	
Prob > F	= 0.0000	Prob > F	= 0.0000

Sumber : Hasil olah data STATA

Kriteria yang dapat diambil dalam pengambilan keputusan pada uji chow ini adalah jika nilai *probability F* > 5% maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*. Sebaliknya jika nilai *probability F* < 5% maka H_0 ditolak maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Maka model sementara yang digunakan untuk kedua model penelitian adalah *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji hausman merupakan model pengujian untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

<i>Model 1</i>	Prob>chi2 = 0.0000
<i>Model 2</i>	Prob>chi2 = 0.0001

Sumber : Hasil olah data STATA

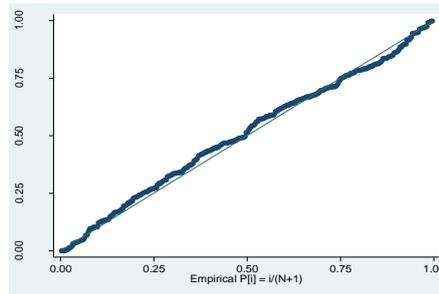
Dapat disimpulkan dari hasil yang menggunakan uji hausman bahwa mempunyai kriteria penolakan yaitu jika nilai Prob chi2 < 0,05 maka H_0 akan ditolak sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

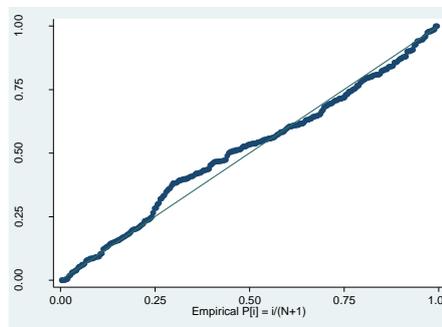
Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak.

Gambar 1. *Normal Probability Plot* – Model 1



Sumber : Hasil olah data STATA

Gambar 2. *Normal Probability Plot* – Model 2



Sumber : Hasil olah data STATA

Dapat disimpulkan dari gambar model 1 dan model 2 diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta tidak ada data yang menyimpang terlalu jauh dari garis diagonal. Maka berdasarkan gambar tersebut bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat dari nilai *tolerance* dan melihat nilai VIF.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CI	0.467111	2.14
KE	0.300623	3.33
KAit	0.173627	5.76
KE*KAit	0.423117	2.36
CI*KA	0.143718	6.96
LEV	0.723841	1.38
PROF	0.760467	1.31
SIZE	0.483468	2.07
Mean VIF		3.16

Sumber : Hasil olah data STATA

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh variabel memperoleh nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 .

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan *Modified Wald Test*, apabila $Prob > Chi2 < 0,05$ maka menunjukkan ada heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model 1	Model 2
Prob > chi2 = 0.000	Prob > chi2 = 0.000

Sumber : Hasil olah data STATA

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil diatas bahwa terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai $< 5\%$.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Wooldridge test*.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model 1	Model 2
Prob > F = 0.0056	Prob > F = 0.0090

Sumber : Hasil olah data STATA

Dapat disimpulkan terjadi autokorelasi karena menunjukkan $Prob < 0,05$. Untuk menghilangkan penyakit dari adanya heterokedastisitas dan autokorelasi maka model harus dirubah ke dalam persamaan yang BLUE dengan menggunakan model *General Least Square (GLS)* yaitu *Robust Standard Errorr* .

Hasil Regresi Model Data Panel

Setelah menentukan model terbaik untuk digunakan dalam penelitian serta menentukan uji asumsi klasik. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Akan tetapi dikarenakan dengan adanya permasalahan heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka penulis melakukan koreksi heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan menggunakan *Robust Standard Errorr*.

Tabel 9. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* dengan *Robust Standard Errorr*
Model 1

BTD	Koefisien	<i>Robust Standard Errorr</i>		
		<i>Errorr</i>	t- statistics	Prob
KE	0.0086826	0.0054383	1.60	0.114
CI	0.066165	0.0296897	2.23	0.028
LEV	0.0040914	0.0295185	0.14	0.890
PROF	0.4853028	0.0828508	5.86	0.000
SIZE	0.0235264	0.0085487	2.75	0.007
Konstanta (1)	-0.9398143	0.2585452	-3.64	0.000

Sumber : Hasil olah data STATA

Berdasarkan tabel diatas, maka model 1 dapat memperoleh hasil dari regresi model analisis data panel, dimana hasil yang diperoleh akan dijabarkan sebagai berikut:

Model 1 Hasil yang diperoleh dari regresi adalah sebagai berikut :

$$TA_{it} = -0.9398143 + 0.0086826 KE_{it} + 0.066165 CI_{it} + 0.0040914 LEV_{it} + 0.4853028 PROF_{it} + 0.0235264 SIZE_{it} + \varepsilon$$

Tabel 10. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* dengan *Robust Standard Error*
Model 2

BTD	Koefisien	Robust Standard		
		Error	t-statistics	Prob
KE	0.0104462	0.0063577	1.64	0.104
CI	0.0635011	0.0300358	2.11	0.037
KAit	-0.0112557	0.0192388	-0.59	0.560
KE*KAit	-0.0084492	0.0049692	-1.70	0.093
CI*KA	0.0126672	0.053327	0.24	0.813
LEV	0.0034937	0.028963	0.12	0.904
PROF	0.4760184	0.0875017	5.44	0.000
SIZE	0.0250892	0.0080191	3.13	0.002
Konstanta	-1.023829	0.2494127	-4.10	0.000

Sumber : Hasil olah data STATA

Berdasarkan tabel diatas, maka model 2 dapat memperoleh hasil dari regresi model analisis data panel, dimana hasil yang diperoleh akan dijabarkan sebagai berikut:

Model 2 Hasil yang diperoleh dari regresi adalah sebagai berikut :

$$TA_{it} = -1.023829 + 0.0104462 KE_{it} + 0.0635011 CI_{it} - 0.0112557 KA_{it} - 0.0084492 KE_{it} * KA_{it} + 0.0126672 CI_{it} * KA_{it} + 0.0034937 LEV_{it} + 0.4760184 PROF_{it} + 0.0250892 SIZE_{it} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji f

Berikut hasil uji F yang dapat dilihat dan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

	F hitung	F tabel	Prof > F	$\alpha = 0.05$	Hasil
Model 1	7.44	1.914631	0.000	0.05	Simultan
Model 2	7.48	1.741880	0.000	0.05	Simultan

Sumber : Hasil olah data STATA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama pada model 1 dan model 2 dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang akan dijelaskan pada tabel diawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model 1	R-square	0.4000
Model 2	R-square	0.4161

Sumber : Hasil olah data STATA

Dapat disimpulkan untuk model 1 memperoleh 40% total variasi dalam penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel kontrol dimana dalam Sedangkan sisanya yaitu sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sementara untuk model 2 memperoleh 41,61% total variasi dalam penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif dan *capital intensity* serta variabel kontrol, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan tingkat signifikan 5% . Berikut adalah hasil ringkasan dari uji t dalam penelitian ini yang hasilnya sudah dijelaskan pada tabel 9 dan 10.

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel kompensasi eksekutif memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.114 > 0.05$ maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel *capital intensity* memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$. maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel kontrol yaitu leverage memperoleh nilai tingkat signifikansi $0.890 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.Sedangkan variabel kontrol yaitu profitabilitas memperoleh tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitailitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.Terakhir variabel kontrol yaitu size memperoleh tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$, maka dapat disimpulkan size berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel moderasi antara kompensasi eksekutif dengan kualitas audit memperoleh tingkat signifikansi $0.093 > 0.05$, maka dapat disimpulkan H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Sehingga secara parsial interaksi antara kompensasi eksekutif dan kualitas audit tidak memperlemah terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel moderasi antara *capital intensity* dengan kualitas audit memperoleh tingkat signifikansi $0.813 > 0.05$, maka dapat disimpulkan H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima. Sehingga secara parsial interaksi antara *capital intensity* dan kualitas audit tidak memperkuat terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pemahasan dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data panel mengenai identifikasi kualitas audit pada hubungan kompensasi eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan 2 model.

1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini menolak hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat diasumsikan bahwa jumlah insentif yang meliputi gaji, bonus, tunjangan serta pembayaran lainnya yang diterima oleh eksekutif tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun dengan adanya pemberian kompensasi yang tinggi ini tidak mempengaruhi penghindaran pajak, karena eksekutif tidak memandang banyaknya gaji yang dimilikinya harus menuruti kemauan perusahaan. Sehingga banyak eksekutif yang tidak memperdulikan perintah untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini juga dapat dikarenakan dengan rendahnya tingkat pemberian reward sebagai penghargaan hasil kerja dalam menjalankan tugasnya sehingga eksekutif tidak termotivasi dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayogo (2015) dan Dewi dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pemberian kompensasi kepada direksi dan dewan komisaris memiliki tujuan untuk membuat eksekutif termotivasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan namun dengan ikut meningkatnya beban pajak perusahaan, namun adanya peningkatan kinerja ini hanya sebatas peningkatan laba dan efisiensi biaya, namun tidak pada efisiensi biaya pajak dan dalam hal ini juga menunjukkan bahwa sistem bonus kurang termotivasi para manajer dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan. Penelitian ini belum sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha dan Mulyani,(2019); Sofiaty,(2016) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan investasi berupa aset tetapnya dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Dikarenakan dengan adanya beban penyusutan atas penggunaan aset tetap dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Adanya beban penyusutan atas aset tetap dapat dijadikan sebagai beban sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga menimbulkan beban pajak yang nantinya akan ditanggung oleh perusahaan menjadi rendah.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya investasi berupa aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan akan tindakan penghindaran pajak akan meningkat dimana dengan cara memanfaatkan beban penyusutan atas aset tetap tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anindyka, dkk, (2018) beserta Dharma dan Noviari (2017) yang menyatakan semakin besarnya investasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan, maka praktik penghindaran pajak akan semakin besar karena aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya di dalam laporan keuangan. sehingga perusahaan cenderung memilih untuk melakukan investasi berupa aset tetap sehingga akan timbul beban penyusutan yang tinggi maka dari itu beban tersebut dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kewajiban pajak perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang

telah dilakukan oleh Apsari dan Supadmi (2018); Irianto, Sudibydo dan Wafirli (2017) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dari *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

3. Kualitas Audit Memperlemah Hubungan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak yang menyatakan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gaaya, Lakhall dan Lakhall (2017); Maharani dan Juliarto (2019) menunjukkan hasil kualitas audit memiliki hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan kualitas audit yang baik merupakan salah satu elemen tata kelola perusahaan sehingga dapat mengawasi serta mencegah kegiatan yang curang. Sandy dan Lukviarman (2015) menyatakan bahwa saat perusahaan memiliki kemampuan audit yang berkualitas dapat menjamin informasi yang nantinya disampaikan kepada investor, sehingga investor lebih percaya terhadap informasi tersebut dan pastinya bisa mencegah adanya tindakan yang tidak diinginkan seperti penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda dan Dwimulyani (2018); Tandean (2016) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya kualitas audit tidak memperlemah hubungan *capital intensity* dengan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah mekanisme pengawasan, tetapi tidak terbukti dapat mengurangi perilaku pengurangan pajak. Bagaimanapun seorang auditor harus terikat dengan kode etik sehingga dimanapun auditor tersebut bekerja baik di KAP *big four* ataupun non *big four* dia harus tetap berpegang teguh kepada kode etik akuntan serta dapat menjaga integritasnya.

4. Kualitas Audit Memperkuat Hubungan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak yang menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anindyka, dkk, (2018); Dharma dan Noviari, (2017); Dwiyaniti dan Jati, 2019; Muzakki (2015) menunjukkan hasil *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar investasi aset pada perusahaan, maka akan semakin besar pula praktik penghindaran pajak di dalam suatu perusahaan tersebut. *Capital intensity* merupakan suatu gambaran investasi berupa aset tetapnya. Beban penyusutan yang timbul Aset tetap yang dimiliki akan menimbulkan berasal dari adanya penggunaan aset tetap. Adanya beban penyusutan dari aset tetap tersebut dapat membuat laba perusahaan rendah sehingga pajak yang akan dibayarkan rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Apsari dan Supadmi (2018); Irianto, Sudibydo dan Wafirli (2017) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dari *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya kualitas audit tidak memperkuat hubungan *capital intensity* dengan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan bisa saja dalam menjalankan tugasnya KAP *big four* dan non *big four* mudah diajak untuk bekerja sama dengan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga tidak mementingkan transparansi dan tidak menyajikan laporan auditor dengan keadaan yang seharusnya,

maka hal itu bisa menyebabkan tindakan penghindaran pajak di dalam perusahaan menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji kualitas audit pada hubungan kompensasi eksekutif dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 2 model dalam menguji hipotesis dimana model pertama menggunakan variabel penghindaran pajak, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, leverage, profitabilitas, dan size. Sedangkan model kedua menggunakan variabel moderasi kualitas audit yaitu interaksi antara variabel kompensasi eksekutif dengan kualitas audit dan *capital intensity* dengan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- b. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak
- c. Kualitas audit tidak memperlemah hubungan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak.
- d. Kualitas audit tidak memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu pemilihan sampel serta populasi masih terbatas yaitu perusahaan manufaktur dengan rentang periode pengamatan hanya 3 tahun, Pengukuran penghindaran pajak penelitian ini hanya menggunakan *book tax differences* (BTD), Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu kompensasi eksekutif dan *capital intensity*, Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait proksi dari variabel dependen pada periode penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih sampel dan populasi dengan menggunakan perusahaan lain serta tahun penelitian diperpanjang sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti *transfer pricing*, *inventory intensity* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719
- Apsari, A. N. C & Supadmi, N., L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas

- Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Darya, Gusti Putu. (2019). *Akuntansi Manajemen. Ind edition*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewanti, I. G. A. D. C., & Sujana. I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377.
- Dewi, G.A.P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 50–67.
- Dharma, N.B.S.D., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139.
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 34156.
- Muzakki, M.R., (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–8.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemoderasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301.
- Nurdiono, J. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prayogo, K. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 156–167.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
- Suara.com. (30 November 2017). *Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp110 Triliun*. Diakses pada 15 April 2020. dari

<https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun> Bab 1

- Supranomo dan Damayanti. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tandean, V. A. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Windarti, A., & Sina, I. (2017). Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan sebagai Upaya Penghindaran Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 1.